

4 KEGIATAN & PETUGAS PELAYANAN EKARISTI

PELAYANAN PERAYAAN EKARISTI DI PAROKI MARIA KUSUMA KARMEL				
TANGGAL	JAM	PEMAZMUR	PADUAN SUARA	TATIB/ROSARIO
HARI MINGGU - PALMA (M)				
13 April 2019	16.30	Ign Sarwadi	Krisantus	Teresa 2
	19.00	Farrel Waso	Theresia Lisieux	Teresa 3
14 April 2019	07.00	Edeline Patricia	Caecilia	Teresa 4
	10.30	Diana Christina	Serafim	Teresa 5
	16.30	Christina Tri Astuti	Vox Angelorum	Teresa 6
	19.00	Wenny Melania	Gita Evangelisasi K	Teresa 7
HARI KAMIS PUTIH (U)				
18 April 2019	16.30	Chistina Ernani	Sabas	Panitia Paskah 2019
	21.00	Aditya Gunawan	Resonet	Panitia Paskah 2019
	23.00	TUGURAN		Panitia Paskah 2019
HARI JUMAT - IBADAT JUMAT AGUNG (M)				
19 April 2019	08.00	OMK MKK		Panitia Paskah 2019
	13.00	Nicolas Cipto	Permata Yakobus	Panitia Paskah 2019
	18.00	Yustina Budiarmo	Ling. YoPe 2	Panitia Paskah 2019
SABTU HENING				
20 April 2019	06.00	Petugas Misa Harian dan Panitia Paskah 2019		
HARI SABTU MALAM PASKAH I (P)				
20 April 2019	17.00	Bernadeth Margrita	Petrus Paulus	Panitia Paskah 2019
		Maria Angelina	Petrus Paulus	Panitia Paskah 2019
	21.00	Maria Martani	Gregorius	Panitia Paskah 2019
		Maria Elisabeth	Gregorius	Panitia Paskah 2019
HARI MINGGU PASKAH I - KEBANGKITAN TUHAN (P)				
21 April 2019	07.00	Berlinda	PDPKK	Panitia Paskah 2019
	10.00	YB Soenyoto	Anak-Anak Persik	Panitia Paskah 2019
	16.30	Budiyantoro	Gita Seniore	Panitia Paskah 2019
	19.00	Angelina Christia Lukito	Venantius	Panitia Paskah 2019
HARI MINGGU PASKAH II - MINGGU KERAHIMAN ILAHI (P)				
27 April 2019	16.30	Suzana Wening	St. Petrus	Teresa 8
28 April 2019	06.00	Helena Lidya	Krisantus	Teresa 9
	08.00	Kartika Eka Putri	Stefanus	Elia 1
	10.30	Geraldina Triaz	Theresia Avila	Elia 2
	16.30	Valentinus L/Fredy.S	Cantate Domine	Elia 3
	19.00	Rudi Indrajaya	St. Agnes	Elia 4

Doa Rosario dilaksanakan 30 menit sebelum Perayaan Ekaristi!

Setiap kor yang akan bertugas dalam Perayaan Ekaristi mohon menghubungi imam pemimpin (selebran) dan menyerahkan lagu-lagu yang akan dinyanyikan sebelum Perayaan Ekaristi dimulai.



GEMA KUSUMA KARMEL

No: 194/IV/19 - 14 April 2019 - TAHUN C/I

Mengalami Kehadiran Allah Bersama Maria, Bunda dan Kusuma Karmel

Jl. Kusuma No. 1, Kav. DKI, Meruya Selatan, Tel: 5858047, Fax: 5866509, Web: www.parokimkk.org

HARI	TANGGAL	BACAAN MISA
Minggu	14-04-2019	HARI MINGGU PALMA (M); Luk. 19:28-40; Yes. 50:4-7; Flp. 2:6-11; Luk. 22:14-23:56
Senin	15-04-2019	Hari Senin Dalam Pekan Suci (U); Yes. 42:1-7; Yoh. 12:1-11.
Selasa	16-04-2019	Hari Selasa Dalam Pekan Suci (U); Yes. 49:1-6; Yoh. 13:21-33, 36-38.
Rabu	17-04-2019	Hari Rabu Dalam Pekan Suci (U); Yes. 50:4-9a; Mat. 26:14-25.
Kamis	18-04-2019	Hari Kamis Dalam Pekan Suci (U); Yes. 61:1-3a,6a,8b-9; Luk. 4:16-21.
Jumat	19-04-2019	Hari Jumat Agung (M); Yes. 52:13-53:12; Yoh. 18:1-19;42.
Sabtu	20-04-2019	Hari Sabtu Suci (P); Kej. 1:1,26-31a; Luk. 24:1-12.
Minggu	21-04-2019	HARI RAYA PEKAN I PASKAH (P); Kis. 10:34a,37-43; Kol. 3:1-4; Yoh. 20:1-9 atau Luk. 24:13-35.

MAZMUR TANGGAPAN Mzm 22:8-9,17-18a,19-20,23-24; Ul:2a do=g 2/4 PS No. 819

Reff: 6 6 | 2 . 2 1 2 | 3 . . 3 | 6 . 6 3 | 4 4 2 2 | 3. ||
Al- lah-ku, ya Al- lah-ku, menga - pa Kautinggalkan da- ku?

- Ayat:*
- Semua yang melihat aku mengolok-olok; mereka mencibirkan bibir dan menggelengkan kepala! Mereka bilang: "Ia pasrah kepada Allah! Biarlah Allah yang meluputkan-nya, biarlah Allah melepaskan-nya! Bukankah Allah berkenan kepadanya?"
 - Sekawan anjing mengerumuni aku; gerombolan penjahat mengepung aku, mereka menusuk tangan dan kakiku. Segala tulang ku dapat kuhitung.
 - Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan membuang undi atas jubahku. Tetapi Engkau, Tuhan, janganlah jauh; Ya kekuatanku, segeralah menolong aku!
 - Maka aku akan memasyurkan nama-Mu kepada saudara-saudaraku dan memuji-muji Engkau di tengah jemaat: Hai kamu yang takut akan Tuhan, pujilah Dia! Hai segenap anak cucu Yakub, muliakanlah Dia! Gentarlah terhadap Dia, hai segenap anak cucu Israel.

PERIH HATI

MENCERMATI SABTU SUCI YANG SEPI

(Rm. *Adrianus Pristiono, O.Carm*)

Sabtu Suci, yang biasa juga disebut Sabtu Sepi, benar-benar sepi. Gereja, dalam *Litterae Circulares De Festis Paschalibus Praeparandis et Celebrandis* ("Perayaan Paskah dan Persiapannya", selanjutnya disingkat "PPP"), yang diterbitkan Kongregasi Ibadat Ilahi, 16 Januari 1988, menggunakan juga istilah lain, yaitu "Sabtu Paskah" (istilah yang mencerminkan konteks dan kedalaman maknanya). Yang dimaksudkan adalah hari Sabtu dalam Trihari Paskah, sebelum perayaan Malam Paskah.

Kita semua amat menyayangkan bahwa hari Sabtu Suci kerap kali hanya diisi dengan aktivitas Panitia Paskah yang menata kursi, memasang tenda, melatih putra-putri altar dan para petugas liturgi yang lain. Dengan gesit, cekatan, dan rasa seni yang tinggi, ibu-ibu penghias gereja (g-kecil = gedung gereja) melaksanakan tugas menghias dengan semangat pelayanan seniwati tulen untuk persiapan misa Malam Paskah. Semua itu terpuji, patut dihargai dan diberi waktu. Namun, harus diakui bahwa hal itu tidak cukup dipandang sebagai suatu persiapan Paskah. Sebab, menurut dokumen tersebut, dikatakan bahwa "umat beriman harus diajari tentang ciri Sabtu Paskah" (PPP,75), agar secara kreatif menemukan waktu dan bentuk penghayatannya.

TEMPATNYA DALAM TRIHARI PASKAH

Banyak pemahaman yang beragam (dan mungkin keliru) tentang "Trihari Paskah". Saya sering mengajukan pertanyaan kepada umat, "Hari-hari mana saja yang disebut 'Trihari Paskah' atau 'Trihari Suci' itu?" Ada yang memberi jawaban demikian, "Kamis Putih, Jumat Agung, Sabtu Suci." Saya bertanya lanjut, "Lalu, Minggu Paskah ditempatkan dimana?" Tak ada jawaban! Kemudian, ada juga yang menjawab, "Kamis Putih, Jumat Agung, Minggu Paskah."

Saya bertanya lanjut, "Lalu, hari Sabtu Suci ditempatkan dimana?" Tak juga ada jawaban!

Trihari Paskah adalah trihari penyaliban, pemakaman, dan kebangkitan Kristus (PPP,38). Penyaliban Kristus dirayakan pada Jumat Agung, pemakaman-Nya dirayakan pada Sabtu Suci, dan kebangkitan-Nya dirayakan pada Minggu Paskah. Namun, Gereja membuka perayaan Trihari Paskah secara meriah pada hari Kamis Putih untuk memperingati Perjamuan Malam Terakhir. Pada kesempatan itu, malam sebelum Dia menderita dan wafat, Kristus merayakan karya penebusan-Nya secara ritual. Maka, Misa Kamis Putih digunakan Gereja untuk "mengawali" Trihari Paskah (PPP,44), dengan memberi perhatian penuh pada misteri pendirian sakramen Ekaristi, Imam, dan perintah kasih persaudaraan (PPP,45). Begitu pun halnya dengan perayaan Malam Paskah, Gereja mengadakan 'malam tirakatan' (*vigili*), yakni malam penantian kebangkitan Tuhan, dengan perayaan liturgi paling lengkap dan agung (Liturgi Cahaya, Liturgi Sabda, Liturgi Baptis, dan Liturgi Ekaristi). Gereja 'mengawali' perayaan kebangkitan Tuhan dengan perayaan Malam Paskah, yang menjadi induk dari semua *vigili* (PPP,77). Maka, pada Malam Paskah itu, kita sudah diperbolehkan untuk saling mengucapkan "Selamat Paskah".

Hari-hari penyaliban dan kebangkitan Tuhan diawali dan dirayakan secara meriah. Dengan semangat tinggi, umat berduyunduyun berdatangan beberapa jam sebelum perayaan dimulai; sebagai ungkapan dinamika antusiasme iman, dan bukan sekedar ingin mendapatkan tempat duduk yang nyaman di dalam gereja. Namun, pada Sabtu Suci, hari pemakaman Tuhan, nyaris tak diisi 'perayaan bersama' untuk tinggal di makam Tuhan, merenungkan turun-Nya ke alam maut. Kenyataan ini sungguh memprihatinkan kita, bahkan mungkin membuat 'perih hati' Tuhan yang sendirian di dalam makam sunyi-sepi.

MAKNA SABTU SUCI

Dalam Syahadat Para Rasul, peristiwa Sabtu Suci dirumuskan secara singkat dalam kata "dimakamkan" – arti harafiah dan historis, yang kemudian diberi makna teologis "yang turun ke tempat penantian". Untuk apa? Katekismus Lama mengatakan, "Jiwa orang jujur yang menantikan Penebus dalam pangkuan Abraham, dibebaskan oleh Kristus Tuhan, waktu Ia turun ke dunia orang mati." Dalam DS (singkatan dari 'Denzinger', yaitu kumpulan kutipan dokumen-dokumen Gereja, yang diterbitkan pertama kali oleh Heinrich Joseph Denzinger, pada tahun 1854), no.587 dikatakan demikian, "Yesus tidak datang ke dunia orang mati untuk membebaskan orang-orang terkutuk di dalamnya, atau menghapuskan neraka tempat mereka itu, tetapi untuk membebaskan orang-orang benar yang hidup sebelum Dia." (Bdk. DS, no.1011 dan 1077).

Dalam suatu Naskah Kuno, terdapat homili tentang Sabtu Suci yang mengatakan demikian, "Hari ini, suasana sunyi mendalam meliputi dunia, suasana sunyi mendalam dan lengang. Suasana sunyi mendalam, karena Raja beristirahat. Rasa takut menguasai dunia, dan dunia menjadi bisu, karena Allah – dalam daging – tertidur dan membangunkan manusia yang tidur sejak zaman dahulu kala.... Bangunlah, hai orang yang sedang tidur.... Aku tidak menciptakan kamu, supaya kamu ditahan dalam penjara dunia orang mati. Bangunlah hai orang-orang mati! Akulah kehidupan bagi orang-orang mati."

Allah mengerjakan karya penciptaan pada hari pertama sampai keenam; kemudian pada hari ketujuh, hari Sabat, Allah beristirahat. Begitu pun halnya, setelah Allah melaksanakan karya agung penebusan, Dia juga beristirahat. Dalam konteks ini, Sabtu Suci merupakan Sabat Agung (bdk. Ibr 4,4-9). Dalam liturgi, kita tidak lagi merayakan Sabat Yahudi, yaitu hari Sabtu. Sabat kita adalah hari Minggu.

Mengapa? Orang-orang yang merayakan Sabat hari Sabtu adalah mereka yang masih hidup dalam koridor penciptaan; sedangkan kita sudah hidup dalam ruang sakral penebusan. Maka, sabat yang kita rayakan adalah hari puncak penebusan, yakni hari kebangkitan Kristus, pada hari Minggu pertama Paskah. Inilah 'sabat' bagi kita, yakni hari istirahat untuk *vacare Deo*, memberi waktu kosong bagi Allah.

BAGAIMANA MENGHAYATI SABTU SUCI ?

Pada Sabtu Suci, Gereja tidak ada perayaan kurban Misa dan sakramen-sakramen lain, kecuali Sakramen Tobat dan Penguraian Orang Sakit yang berada dalam bahaya maut. Komuni pun hanya boleh diberikan bagi yang membutuhkan 'bekal suci' (PPP,75). Jika demikian, apa yang harus dilakukan untuk menghayati hari 'besar' Sabtu Suci?

Bunda Gereja Kudus mengajari anak-anaknya untuk mengisi Sabtu Suci dengan puasa dan doa. Jika tanpa kesulitan besar, Gereja sangat menganjurkan untuk berdoa Ibadat Bacaan dan Ibadat Pagi bersama; atau sekurang-kurangnya ada Ibadat Sabda yang selaras dengan kedalaman misteri Sabtu Suci (PPP,73). Simbol yang bisa membantu umat untuk menghayati misteri Sabtu Suci, bisa juga dipasang di dalam gereja, di depan altar atau mimbar; misalnya, gambar Kristus yang turun ke tempat penantian, Maria yang berduka (*Mater Dolorosa*). Selain itu, panitia yang sedang sibuk menyiapkan perayaan Paskah meriah hendaknya diimbau untuk menjamin suasana "relatif" hening, agar umat terkondisi meminimalkan terjadinya dosa lidah (Yak 1,26). Ada ide lain yang kreatif ?

**Sabtu Suci dilaksanakan
di Gereja Maria Kusuma Karmel,
hari sabtu, tanggal 20 April 2019,
Pk. 06.00WIB.**